

Khutbah tanggal 16-5-2003 K-33 11

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَيْسَ لَهُ أَشْيَاءٌ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Dan kamu melihat gunung-gunung yang kamu menyangka dalam kondisi tetap pada tempatnya, padahal itu berjalan seperti jalannya awan. Ini merupakan karya Allah yang membuat kokoh segala sesuatu; sesungguhnya Dia senantiasa Mengetahui apa yang kamu kerjakan. An-Naml 88

Hadhrat Muslih Mauud r.a. dalam menafsirkan ayat ini bersabda: Maksud مَرَّ مَرَّ السَّحَابِ (berjalan seperti berjalannya awan) bukanlah maksudnya bahwa gunung berjalan terpisah dan bumi berjalan terpisah, bahkan maksudnya ialah tatkala bumi berjalan maka bersama itupun awan juga berjalan. Dan sebagaimana bumi terus menerus menyeret awan-awan bersamanya, serupa itu pula gunung-gunung juga dibawa bersamanya.

Di dalam ayat secara zahir disyarahkan pada berjalannya gunung-gunung dan diterangkan akan persamaannya dengan awan-awan, tetapi secara batin/interen diberitakan mengenai kehancuran pemerintahan-pemerintahan besar dan dibertahukan bahwa kepada kalian terlihat pemerintahan-pemerintahan pada zaman kalian sedemikian sangat kuat terlihat sehingga kalian menganggap bahwa itu tidak akan hancur sampai ratusan tahun. Namun Tuhan untuk menzahirkan keagungan Islam itu sedemikian rupa Dia akan menerbangkannya sehingga jejaknyapun tidak akan nampak. Oleh karena itu, dalam memberikan perumpamaan beliau memberitahukan bahwa sebagaimana udara/angin menerbangkan awan-awan seperti itu pula apabila dalam dukungan terhadap Islam angin mulai berhembus maka pemerintahan-pemerintahan kufur dan kemusyrikan yang besar sedemikian rupa akan musnah yang hingga jejak-jejakpun tidak akan nampak. Namun ini semua bukanlah dengan upaya-upaya manusia, bahkan ini akan terjadi dengan tangan Tuhan dan dari itu kekuasaan dan karyanya akan tampil dengan jelas. Dan pada akhirnya berfirman إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ Revolusi agung ini bisa terjadi apabila ummat Islam menciptakan revolusi/perubahan di dalam diri mereka. Jika kalian tidak menciptakan perubahan dalam diri kalian dan pada pandangan Tuhan kalian menjadi orang-orang yang aniaya, maka apa perlunya Tuhan dengan menghapuskan seorang yang zalim baru di tempatnya Dia mendudukan orang zalim yang lain. Tuhan baru akan menerbangkan gunung-gunung itu tatkala kalian menjadikan diri kalian menjadi contoh pengamalan hukum-hukum Islam dan kalian meraih martabat keredhaan Tuhan.

Jadi, hari ini kita yang mengaku menjadi orang-orang beriman kepada Hadhrat Masih Mauud a. di atas kita dibebankan tanggung jawab yang sangat berat bahwa kita harus menciptakan perubahan revolusi di dalam diri kalian, jadikanlah rumah-rumah kalian seperti surga dan di dalam lingkungan/masyarakat kalian pun hendaknya tegakkanlah ketakwaan sedemikian rupa sebagaimana Allah harapkan dari kita. Dan di dalam diri kita jangan hendaknya timbul perilaku-perilaku yang dilakukan oleh kita sehingga habar suka ilahiah itu dijauhkan dari kita. Jadi, di pundak kita ini terdapat tanggung jawab yang besar karenanya pertajamlah/tekanlah pada doa-doa karena dewasa ini tanggung jawab penjagaan Islam yang paling besar adalah terletak pada pundak Jemaat Ahmadiyah. Kita tidak mempunyai pemerintahan, tetapi dengan perantaraan doa-doa sebagaimana Muslih Mauud r.a. bersabda bahwa segenap tahapan-tahapan ini akan bisa dilewati.

Kini ada sejumlah ayat-ayat Al-Quran yang lain juga saya sajikan di hadapan kalian yang di dalamnya disebutkan akan sifat *خَبِيرٌ*-*khabiyr*-(Maha mengetahui)

يَابُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

"Hai anakku yang kucintai, sesungguhnya jika ada sesuatu seberat biji sawi, yang berada terpendam dalam suatu batu cadas atau di langit atau di dalam bumi dimanapun itu berada, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hadhrat khalifatul-Masih I r.a. dalam mengomentari ini bersabda: Bahwa *إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ*-untuk menciptakan sesuatu benda perlu ilmu sempurna mengenai benda itu. Tuhan itu adalah halus dan Maha Mengetahui. Berkenaan dengan ruh dan zat benda/bahan dasar pengetahuan-Nya adalah sempurna bahwa bagaimana itu bisa terbentuk. Kemudian Dia juga memiliki kekuasaan. Jika Tuhan tidak menciptakan zarah dan ruh, maka bagaimana bisa dikatakan bahwa Dia mempunyai ilmu yang sempurna berkenaan dengan itu. Kemudian bersabda: Allah mengetahui hal tinggi dan yang rendah mengenai segala sesuatu. Dengan beriman pada ilmu Ilahi akan bisa terlahir kebaikan. Jika manusia yakin bahwa seorang besar yang tengah melihat saya, maka dia akan tertahan melakukan keburukan. Kemudian melakukan kejahatan dihadapan sesepuh-sesepuhnya, pimpinan-pimpinannya, hakim-hakimnya akan tambah lebih tertahan melakukan keburukan. Demikian pula bagi yang memiliki iman bahwa Allah melihat segenap perilaku, amal dan gerakan-gerakan kita dan terhadap keinginan kita pun Dia

Mahamengetahui maka orang seperti itu tidak akan pernah dekat dengan keburukan.

**-Dan** وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا  
ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Surah Ahzab ayat 2  
Kemudian dalam surat Saba' berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Surah Saba' ayat 1

Kini habar-habar yang akan zahir di masa yang akan datang, yang telah diterangkan dalam Al-Quran, beberapa bahasanya telah disebutkan, disini beberapa berita-berita kini saya akan sebutkan secara ringkas. Misalnya, pada zaman ini berita tentang “berkumpulnya orang-orang Yahudi yang bercerai berai di Palestina”. Allah juga berfirman:

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا

Dan sesudahnya Kami berkata kepada Bani Israil: "Diamlah negeri yang kami telah janjikan, maka apabila akan datang janji akherat/yang akan datang, niscaya Kami akan mendatangkan/mengumpulkan kalian semua ".Baniisrail ayat 104

Dalam menafsirkan itu Hadhrat Muslih Mauud r.a. bersabda: Yakni kini فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ - kamu pergilah ke Kanaan. Tetapi setelah berlalu suatu waktu kamu keluar dari sana. Kemudian Tuhan akan mengembalikan kamu, kemudian kalian akan melakukan pembangkangan dan kemudian azab yang kedua akan tiba , kemudian kamu akan tetap dalam pengasingan sehingga tiba saat kedatangan kaum yang semisal kamu yang merupakan berita kehancauan kedua (yakni waktu kehancuran kaum yang semisal kamu itu tiba) maka pada waktu itu kalian setelah dikumpulkan dari berbagai negeri akan dikembalikan ke tanah suci.

Oleh karena itu lihatlah, sesuai dengan berita Tuhan itu dari 1882, pada waktu tahun 1903 orang-orang Usmaniah Turki untuk pertama kali memberikan ijin kepada orang-orang Yahudi untuk tinggal menetap di daerah Falestina. Maka dari Rusia orang-orang yahudi mulai menghuni tempat itu. Pada awal abad ke 20 jumlah orang Yahudi sangat sedikit, tetapi jumlah ini terus bertambah dan pada awal perang dunia pertama pada saat pemerintahan Turki lemah, maka kekuatan-kekuatan Eropa yang berkepentingan mendirikan sejumlah konsulat-konsulat mereka dan kemudian berdirilah kota Yahudi, Telabib. Kemudian pemerintah Inggris dengan perantaraan sebuah

pengumuman/resolusi telah memberikan rancangan perogram pendirian negara yahudi yang merdeka Kemudian pada tahun 1917 hak ini pun diakui oleh ligenation/perserikatan bangsa-bangsa . Kemudian mereka mendukung sepenuhnya mereka dalam menghuni daerah-daerah Palestina. Kemudian pada tahun 1947 dari seluruh dunia sedemikian banyak orang-orang Yahudi berkumpul yang mana kalian kini melihat bahwa semua negara-negara Islam tengah mereka jerumuskan dalam azab yang aneh dan jumlah ini hari demi hari terus bertambah dan ini sesuai dengan nubuatan Tuhan.

Kemudian berfirman:

وَيَوْمَ نَسِيْرَ الْجِبَالِ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاَهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمُ أَحَدًا  
Kami akan menjalakan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi akan menzahirkan apa yang (terkandung) di dalamnya dan Kami dalam azab ini akan mengumpulkan semuanya , dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka. Al-Kahfi 46

Hadhrat Muslih Mauud bersabda: Di tempat ini disebutkan mengenai ‘orang-orang’ bukan disebut mengenai gunung-gunung dan sungai-sungai dan diberitahukan bahwa semua nubuatan ini akan sempurna pada hari itu tatkala orang-orang besar akan keluar untuk berperang. Dan Engkau akan melihat bumi yakni seluruh penduduk bumi bahwa mereka akan bangkit untuk menghapi/berperang melawan satu dengan yang lainnya. Dan sedemikian rupa peperangan aka dilakukan sehingga dari mereka satupun orang dewasa tidak ada yang akan selamat. Ke arah peristiwa ini di dalam Injil pun juga ada isyarah. Di dalam Injil Hadhrat Masih berkata bahwa pada akhir zaman kaum akan berperang melawan kaum dan raja akan berperang melawan raja Maatius bab 24

Beliau bersabda: Bisa jadi bahwa maksud الْأَرْضِ-*ardh* ialah orang-orang kelas bawah /rendah dan maksud الْجِبَالِ- ialah orang-orang besar. yakni pada waktu itu di satu pihak جبال adalah orang-orang besar dan di pihak lain جبال ialah para pendukung diktators dan dipihak lain adalah ارض-*Ardh* ialah orang-orang berhaluan demokrat dan pemerintah akan mewakili rakyat dan diantara mereka akan terjadi perang.

Kini kekuatan besar yang menganggap diri mereka sangat berbudaya, lihatlah inilah gerakan-gerakan yang mereka lakukan. Dan sebelumnya terfikir bahwa blok itu telah habis, namun kini kembali dari permulaan blok terbentuk dan dunia terbagi-bagi dalam blok-blok dan hal ini kini telah mulai, kini peperangan itu kapan akan terjadi Allah yang lebih mengetahui. Semoga Allah menjaga kita dari itu.

Kemudian bersabda:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ(30) وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang terpadu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka, dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk. Al-Anbiya 30

Hadhrat Khalifatu-Masih IV رحمه الله تعالى *rahimahullahu ta'aala-* (semoga Allah Yang Maha luhur mengasihannya) .Dalam menafsirkan itu bersabda: Ayat ini sedemikian rupa membukakan rahasia –rahasia alam raya ini yang mana manusia pada zaman itu sama sekali tidak dapat terbayangkan. Bersabda: Seluruh Alam Raya ini dengan sedemikian teguh menyatu dalam bentuk bola yang mana tidak ada sesuatu yang bisa keluar dari itu, kemudian kami memecahkan itu dan secara tiba-tiba segenap alam raya keluar/terbentuk dari itu dan kemudian dengan perantaran air segala sesuatu yang hidup Dia ciptakan dan segera setelah air bersama gunung-gunung Dia sebutkan akan sistim turunnya air ini dan kemudian Dia sebutkan bahwa bagaimana Dia menjaga langit dan bumi dan penduduk bumi. Yang mana Dia menyebutkan akan peredaran abadi langit dan bumi dan planet-planet dan sebagaimana bumi dan langit tidak kekal seperti itu ini juga Dia ingatkan bahwa manusia pun bukanlah yang kekal abadi.

Kemudian berita akan terjadinya peristiwa-peristiwa agung yang merupakan kesaksian-kesaksian sebagai tanda kiamat sebagaimana firmanNya

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ(1) وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ(2) وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ(3) وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ(4):

Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang tidak bersinar/berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dijalkan dan apabila unta-unta yang hamil sepuluh bulan akan dilepaskan tanpa diawasi (tidak diperdulikan),

Dalam menafiskan ini Hadhrat Khalifatul-Masih IV rh bersabda: Al-Quran memberikan berita akan peristiwa-peristiwa agung yang akan terjadi di masa yang akan datang yang akan dinyatakan sebagai saksi akan tidabanya hari Qiamat. Dan matahari itu akan dinyatakan sebagai saksi tatkala dia ditutupi, yakni musuh-musuh zaman ini tidak akan membiarkan cahaya Hadhrat Muhammad saw sampai untuk kebaikan umamt manusia dan peropaganda kotor mereka di tengah-tengahnya akan menjadi penghalang . Dan tatkala nur para sahabah dicemari dari pihak

lawan dan sebagaimana matahari sejumlah bintang-bintang dapat berguna sampai batas tertentu, begitu juga cahaya para sahabat akan dihilangkan dari pandangan manusia. Itu zaman akan terjadi tatkala gunung-gunung besar akan dijalkan, yakni kapal-kapal laut yang seperti gunung-gunung juga dan kapal udara juga itu akan digunakan untuk perngngkut barang-barang dan sebaliknya unta-unta betina akan ditinggalkan /tidak berguna.

Kini, sebuah ayat dimana disebutkan akan kezaliman-kezaliman yang dilakukan terhadap orang-orang ahmadi itu juga disebutkan:

قَتِيلَ أَصْحَابِ الْأَخْدُودِ(4) النَّارِ ذَاتِ الْوُقُودِ(5) إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ(6) وَهُمْ عَلَى مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ(7) وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit. Yakni orang-orang yang menyalakan api yang sangat banyak bahan bakar kayu apinya, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka akan menjadi saksi apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mu'min itu melainkan karena orang-orang mu'min itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji,

Hadhrat Khalifatul-Masih IV dalam kaitan ini bersabda:

Di dalam ayat ini dinubuatkan akan kehancuran orang-orang yang menyalakan api di lubang dan setelah mereka melempar orang-orang mu'min itu mereka menonton peristiwa/kejadian itu. Di dalam ayat terdapat nubuatan bahwa peristiwa ini juga akan terjadi pada masa yang akan datang dan zaman itu adalah zaman “*mau'ud* -yang dijanjikan”. Jadi, jelas pemenuhannya/penyempurnaannya adalah pada orang-orang ahmadi yang teraniaya yang diupayakan supaya mereka dibakar di rumah-rumah mereka dan kata قُعُودٌ -*qu'uwd* memberitahukan bahwa orang-orang duduk melihat kejadian/tragedi itu dan tidak diambil tindakan terhadap orang-orang yang zalim/aniaya.

Jadi, nubuatan yang agung ini dalam corak ini telah sempurna berberapa kali, yakni dibawah pengawalan /penjagaan polisi para penyerang berusaha membakar hidup-hidup orang-orang ahmadi dan beberapa kali mereka sukses juga dalam makar mereka dan terkadang juga mereka gagal padahal selain dari itu tidak ada dosa mereka melainkan mereka beriman kepada wujud yang datang/dijanjikan.Mereka ini merupakan pengikut sejati yang dengan perantaraan pengorbanan-pengorbanan mereka mereka telah menjadi saksi akan kebenaran wujud yang dijanjikan. Dan juga orang-orang yang melakukan tindakan seperti itu sedikit pun tidak ada perasaan malu sama sekali ,bahkan setelah melakukan tindakan seperti ini dengan penuh bangga hal itu diterangkan bahwa kami telah memperlakukan ini kepada

orang-orang ahmadi dan ini yang kami telah lakukan kepada mereka dan ini bukanlah hal yang sebelumnya pernah ada dan hari ini itu tidak ada lagi atau pernah terjadi pada masa awal Jemaat Ahmadiyah. Hari ini pun berita-berita seperti ini terus berdatangan dan kasus /hal ini terus berjalan seperti itu; dan kisah-kisah kezaliman ini hari inipun tertulis seperti itu.

Di Pakistan di sejumlah tempat terjadi perlakuan itu terhadap orang-orang Ahmadi yang dari itu bulu roma kita menjadi berdiri karenanya. Dan apabila ditanyakan apa salahnya maka tidak akan ada jawabannya. Nah, orang-orang duduk di mesjid mereka dan mereka mendengar ceramah imam mereka inilah dosa besar mereka, karena gairat emosional kami terbakar dan puncak kezaliman ini itu semua tengah terjadi atas nama Tuhan. Kita hanya dapat mengatakan bahwa jika mereka sedikit ada rasa takut terhadap Tuhan, maka hai orang-orang zalim demi untuk Tuhan janganlah mengatas namakan nama Tuhan. Tetapi, mengatas namakan Tuhan baru disana diperbolehkan dimana terdapat ada rasa takut terhadap Tuhan. Oleh karena itu inilah pengaduan kita di hadapan Tuhan,

*“Khuda wanda banda khuda ban geya he yehi teri qudrat dekhane ka din he“* Hamba Tuhan telah menjadi Tuhan, inilah hari Engkau memperlihatkan kekuasaan Engkau”.

Nah, Rasulullah saw juga telah menerangkan berbagai kondisi dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang di akhir zaman yang sampai pada kita lewat perantaraan sahabah beliau. Di dalam itu sejumlah riwayat sebagai contoh saya akan sajikan yang dengan agungnya kita telah saksikan itu sempurna dan tengah kita saksikan.

Hadhrat Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Tidak lama lagi akan tiba zaman dimana Islam akan tinggal hanya nama, Al-Quran akan tinggal hanya tulisan, mesjid-mesjid orang-orang pada waktu akan nampak ramai, tetapi kosong dari petunjuk, ulama-ulama mereka merupakan makhluk yang terburuk yang tinggal dibawah kolong langit, dari merekalah fitnah itu akan muncul dan kepada mereka itulah itu akan kembali, yakni semua kerusakan-kerusakan sumbernya ialah mereka dan inilah hari ini yang kita tengah saksikan.

Kemudian bersabda yang diriwayatkan dari Hadhrat Huzaifah bin Yaman. Bahwa Islam akan sedemikian rupa akan redup sebagaimana tanda-tanda/gambar-gambar yang tercetak pada kain menjadi samar tidak jelas sehingga siapapun tidak akan mengetahui bahwa apa puasa, shalat itu apa, kurban itu apa dan sedekah itu apa dan terhadap kitab Allah akan tiba malam gelap yang sedemikian rupa yang mana satu pun ayatnya tidak akan ada yang akan tertinggal di bumi. Dan di bumi akan terjadi pengelompokan pengelompokan manusia sehingga seorang yang tua dan seorang yang perempuan tua akan mengatakan bahwa kami telah

mendapatkan nenek moyang kami membaca kalimah لا اله الا الله - *lailahailallah*, karena itu kamipun membaca kalimah ini, yakni pengamalan tidak akan ada yang tersisa. Yakni, secara zahir pengamalan akan tetap ada tetapi ruhnya tidak akan ada lagi.

Kemudian berita mengenai ummat Islam mengikuti Yahudi dan Nasrani yang diriwayatkan dari Hadhrat Abu Saïid r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: Wahai orang-orang Islam, kalian pasti akan mengikuti perilaku ummat-ummat sebelum kalian seperti sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga jika orang-orang itu masuk di lubang biawak maka kamipun pasti akan masuk di dalamnya. Kami bertanya wahai Rasul Allah, apa maksud orang-orang dahulu itu adalah Yahudi dan Kristen ? Beliau bersabda: Siapa lagi.

Ada sebuah riwayat bahwa Hadhrat Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Bahwa Rasulullah saw bersabda bahwa Baniisrail terbagi menjadi 71(72) dari itu 70 golongan yang hancur dan satu golongan yang selamat dan tidak akan lama lagi ummat ku akan berpecah belah menjadi 72 golongan, kemudian 71 (72) golongan akan hancur dan satu golongan akan diselamatkan. Sahabah bertanya, siapakah yang satu golongan itu ? Maka Rasulullah saw bersabda : Golongan itu akan merupakan sebuah Jemaat , sebuah Jemaat.

Kini sejumlah peristiwa-peristiwa yang Hadhrat Masih Mauud a.s. bertahukan diantaranya akan disajikan : Berkenaan dengan nubuatan Hadhrat Masih Mauud a.s. , Hadhrat Muslih Mauud r.a. bersabda: Tatkala kehidupan Qadian bagi orang-orang ahmadi sedemikian rupa menyakitkan dimana terjadi pelarangan untuk datang beribadah ke mesjid, di jalan ditancapkan paku-paku supaya orang-orang yang lewat jatuh terpeleset ,pada waktu itu Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda, Saya dibertahukan bahwa kawasan ini akan sedemikian ramainya sehingga penduduk akan sampai ke sungai Bias.

Ada sebuah ilham 1888 Hadhrat Masih Mauud a.s. dimana diberitahukan mengenai kelahiran Hadhrat Muslih Mauud r.a. beliau bersabda: Anak pertama saya yang hidup yang bernama Mahmud sebelum dia lahir saya dibertahukan dalam kasyaf akan kelahirannya dan saya mendapatkan namanya tertulis di tembok mesjid “Mahmud ‘ baru untuk mempublikasikan nubutan itu saya menerbitkan sebuah selebaran dalam kertas-kertas hijo yang tanggal penerbitannya ialah tanggal 1-12-1888.

Kemudian perincian selebihnya ialah tatkala orang-orang Arya Qadian meminta sebuah tanda pada Hadhrat Masih Mauud a.s. maka pada bulan Januari 1886 untuk meraih tanda beliau di tempat bertafakkur memohon pada Tuhan, maka setelah itu turun ilham dalam kata-kata ini” Kasus/kesulitan kamu akan diselesaikan di Husyirpur’.

Dalam mengikuti ilham ini Hadhrrat Masaih melakukan perjalanan ke Husyiarpur dan disana beliau mulai melakukan khaluat /bertafakkur memohon pada Tuhan. Disana dalam masa bertafakkur Allah memberikan habar suka akan seorang putra agung yang penjelasannya beliau publikasikan lewat selebaran tanggal 20 Januari 1886 . Di dalam nubuatan ini dimana kepada beliau diberitahukan akan kelahiran anak yang dijanjikan, berkenaan dengan itu penjelasan-penjelasan/hal-hal baru yang ditemukan mengenai ilham itu selebihnya beliau siarkan tanggal 8 April 1886 setelah mendapatkan habar dari Tuhan.

Bersabda: Seorang anak tidak lama lagi akan lahir yang tidak dapat lebih dari masa hamil. Dari itu jelas bahwa kurang lebih seorang anak akan lahir atau pasti di masa hamil dekat ini;tetapi, tidak dizahirkan apakah yang kini akan lahir itu,itukah anak itu atau akan lahir kapan saja pada waktu lain dalam jangka waktu 9 tahun.

Maka Basyir awal sesuai wahyu Ilahi telah lahir dan seorang anak laki tidak lama lagi akan lahir , itu lahir pada 7 Agustus 1887 sesuai Ilham itu. Dan nubuatan Ilham 20 Februari yang disebutkan” Seorang anak yang cakep datang padamu sebagai tamu “ telah memenuhi berita samawi itu dan pada tahun 1988 dia wafat dengan sedemikian cepat. Maka terhadap hal itu para penentang menjadi ribut/ ramai, namun”*maujud-* yang Allah telah memberitahukan berkenaan dengan itu atau dalam waktu lain dalam jangka waktu 9 tahun itu akan lahir. Maka sesuai dengan ilham ilahi itu Hadhrrat Mirza Basyiruddin Mahmu Ahmad Sahib telah lahir pada tanggal 12 Januari 1889 dan sesuai dengan ilham Ilahi dia tumbuh dewasa, kemudian pada tengah malam bulan Januari 1944, dengan perantaraan ru’ya yang agung Allah memberitahukan kepada Hadhrrat Khalifatul-Masih II bahwa beliaulah “*Mauud-*yang dijanjikan” yang kepada Hadhrrat Masih mauud a.s. Allah telah janjikan.Masa kekhilafatan beliau,ilmu Al-Quran beliau, pengkhidmatan agama beliau,pengkhidmatan terhadap kemanusiaan beliau merupakan bukti hidup /nyata bahwa beliaulah “*Mauud-*yang dijanjikan ” itu.

Kemudian mengenai “unggulnya karangan “ kepada Hadhrrat Masih Mauud a.s. diberitahukan, yang berkenaan dengan itu terdapat dalam kata-kata Hadhrrat Masih Mauud ialah: Pada suatu ketika seorang Hindu datang kepada saya di Qadian yang namanya saya tidak ingat dan berkata bahwa dia ingin mengadakan Jalsah agama-agama. Tuan pun,katanya, tulislah mengenai keindahan agama Tuan supaya dibaca di Jalsah. Saya tidak menyanggupi tetapi dengan penuh penekankan dia berkata bahwa Tuan tulislah. Karena saya mengetahui bahwa saya tidak bisa mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri,bahkan di dalam diri saya tidak ada kekuatan. Saya tidak bisa berbicara tanpa panggilan dari Tuhan dan tidak dapat melihat sesuatu tanpa Allah memperlihatkan kepada saya. Oleh karena itu, saya berdoa di hadapan Tuhan supaya Dia

memasukkan dalam kalbu saya topik yang dapat unggul di atas semua karangan . Setelah berdoa, saya melihat bahwa di dalam diri saya ditiupkan suatu kekuatan, dan saya merasakan di dalam diri saya timbul suatu kekuatan samawi dan rekan-rekan saya yang hadir pada waktu itu mengetahui bahwa saya tidak menyiapkan berkas-berkas /oret-oretan untuk karangan/artikel ini, apa yang saya tulis hanya secara spontanitas, tanpa persiapan. Dan sedemikian rupa cepat dan lancarnya saya terus menulis sehingga timbul kesulitan bagi yang mengkopinya untuk dapat mengkopinya sedemikian . Tatkala saya telah selesai menulis karangan itu ,maka turun ilham dari Tuhan bahwa “ Karangan akan unggul” .Ringkasnya tatkala karangan /artikel itu dibacakan di dalam sidang seminar , maka waktu membacanya terjadi kondisi yang sangat memukaukan bagi para pendengar dan dari setiap penjuru terdengar suara pujian sehingga dari mulut seorang Hindu Sahib yang menjadi pimpinan sidang majlis keluar pujian secara spontan bahwa “ karangan ini unggul dari semua karangan yang ada “. Dan Surat kabar “civilion Military Gazette lahore” yang merupakan sebuah surat kabar yang terbit dalam bahasa Inggris di Lahor itupun menerbitkan dalam ikut memberikan kesaksian bahwa “karangan ini unggul” . Dan mungkin kurang lebih 20 surat-surat kabar berbahasa Urdu yang turut mempublikasikan.

Kemudian sebuah kesaksian surat kabar berbahasa Inggris yang terbit di Punjab juga memberikan kesaksiannya.

Pada suatu kali Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda : Pada suatu ketika karena penyakit gula yang kurang lebih 20 tahun saya derita, yang mana berkenaan dengan penglihatan mata sangat dikhawatirkan karena dalam penyakit seperti ini sangat dikhawatirkan akan hilangnya penglihatan. Baru Tuhan dengan karunia dan kasih sayang-Nya Dia dengan dengan peantaraan wahyu-Nya memberikan hiburan dan ketenteraman kepada saya dan wahyu itu ialah : نزلت الرحمة على ثلاث العين وعلى

*nazalat-il-rahmatu ‘ala tsalaathin wa ‘ala-l-ukhrayaini*, yakni telah diturunkan rahmat pada tiga organ tubuh, satu pada mata dan yang dua pada yang lain dan itu tidak dijelaskan dan saya mengatakan dengan bersumpah atas nama Tuhan bahwa sebagaimana penglihatan saya pada umur lima belas dan dua puluh tahun demikian pula dalam umur ini yang kurang lebih telah sampai pada umur 70 tahun itulah penglihatan itu. Jadi inilah rahmat yang dijanjikan dalam wahyu Ilahi.

Hadhrat Aqdas Masih Mauud a.s. bersabda: Pada malam hari ini turun ilham pada jam dua ( 17 Agustus 1907) ان خير رسول الله واقع *inna khabra Rasulullah saw waaqiun* yang dari itu diketahui bahwa nubuatan ini akan terjadi tidak lama lagi. Di dalam dua tiga bulan pasti ada saja tanda yang zahir. Yang dari itu dapat diketahui bahwa sudah dekat hari

berakhirnya dunia. Karena tertera bahwa pada zaman akhir akan zahir tanda-tanda baru dan sebagaimana benang tasbeih diputuskan maka biji-biji tasbeih terus berjatuhan seperti itulah tanda demi tanda akan zahir. Dan ini merupakan hal yang aneh bahwa kini tidak ada tahun yang berlalu kosong begitu saja, di dalam dua empat bulan pasti ada saja tanda yang zahir. Semua nabi telah mengimani hal ini bahwa pada akhir zaman dengan sedemikian dahsyat tanda-tanda akan turun yang mana sebelumnya tidak pernah terjadi seperti itu. Malfuzat

Kini, pada akhirnya ada sebuah kutipan Hadhrat Masih Mauud a.s. saya akan saya bacakan dimana Huzur bersabda: Apakah kalian menganggap bahwa kalian akan aman, atau dengan upaya-upaya pribadi bisa menyelamatkan diri kalian, sama sekali tidak. Manusia dan upaya-upaya/pekerjaan-pekerjaan manusia pada hari itu akan berakhir/musnah. Hai Eropa kalian pun tidak akan aman, dan hai Asia kalian pun tidak akan selamat dan hai penduduk-penduduk kepulauan, tidak ada Tuhan palsu yang akan menolong kalian. Saya menyaksikan kota-kota runtuh dan saya mendapatkan penduduk-penduduk negeri menjadi sunyi sepi. Tuhan yang Esa sudah dalam jangka waktu yang panjang tetap diam, di hadapan-Nya dilakukan amal-amal yang tidak disukai, namun Dia tetap diam; tetapi kini dengan wibawa -Nya Dia akan menampakkan wajah-Nya; tetapi kini dengan wibawa-Nya Dia akan menampakkan wajah-Nya. Bagi yang telinganya bersedia mendengar dengarlah, sebab waktu itu tidak jauh.

Qamaruddin\_Syahid